

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keselamatan jiwa di laut mendapatkan prioritas tinggi dalam dunia kemaritiman. Hal ini terlihat dari perhatian besar negara-negara maritim yang bersama-sama menyelenggarakan Konvensi Internasional tentang Keselamatan Jiwa di Laut (Safety Of Life At Sea) pada tahun 1974, yang lebih dikenal sebagai SOLAS 1974, di London, Inggris. Konvensi ini menghasilkan ketentuan dan peraturan sebagai pedoman bagi kapal dan perusahaan pelayaran dalam menjaga dan melindungi jiwa para pelaut yang bekerja di kapal.

Dalam dunia bisnis maritim, setiap perusahaan pelayaran berharap agar setiap karyawan, baik yang bekerja di darat maupun di atas kapal, dapat bekerja dengan baik dan memahami risiko yang mungkin terjadi jika melanggar aturan yang berlaku. Upaya standarisasi terus ditingkatkan, baik melalui peningkatan sumber daya maupun peningkatan kompetensi melalui kursus keahlian pelaut. Manajemen keselamatan menjadi faktor kritis yang harus dipenuhi, diharapkan setiap pekerja dapat bekerja dengan aman dan menyelesaikan tugasnya dengan hasil optimal. Sikap hati-hati dan tidak ceroboh dalam bertindak akan mencegah kekhawatiran dari pihak lain. Sayangnya, ada kru kapal yang hanya memenuhi kewajiban tanpa memiliki kepedulian terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Beberapa di antaranya bahkan mengabaikan peringatan dan prosedur yang ditetapkan, yang dapat berakibat fatal bagi diri mereka sendiri dan kru lainnya, terutama selama praktek laut.

Banyak kecelakaan, baik di darat maupun di kapal, disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap keselamatan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kerugian langsung seperti kerusakan mesin dan peralatan, terhentinya pekerjaan, dan kerusakan pada lingkungan kerja. Analisis kecelakaan menunjukkan bahwa 80% dari semua kecelakaan di kapal disebabkan oleh kesalahan manusia, dengan sebagian besar disebabkan oleh sistem manajemen yang buruk. Untuk mencegah kecelakaan, perlu dihilangkan faktor penyebab

seperti kesalahan manusia, baik yang berasal dari alat mekanik, lingkungan, maupun sistem manajemen yang buruk. Oleh karena itu, perhatian yang lebih besar terhadap manajemen keselamatan sangat penting untuk meningkatkan keamanan di laut.

Oleh karena itu, peranan pemerintah dan organisasi internasional seperti International Maritime Organization (IMO) dan International Labour Organization (ILO) sangat signifikan dalam memberikan tekanan kepada perusahaan pelayaran untuk meningkatkan perhatian terhadap keselamatan kru mereka. Sejumlah peraturan yang terkait dengan keselamatan kerja di kapal mencakup:

1. Undang-undang no 1 tahun 1970, tentang keselamatan kerja.
2. SOLAS 1974, yaitu mengenai persyaratan keselamatan kapal.
3. STCW 1978 Amandemen . 1995, yaitu mengenai standar pelatihan bagi para pelaut.
4. *Internasioanl Safety Management Code*, yaitu mengenai kode manajemen internasional untuk keselamatan pengoperasin kapal dan pencegahan pencemaran.
5. *Internasional Code of practice*, yaitu mengenai petunjuk-petunjuk tentang prosedur keselamatan kerja pada suatu peralatan, pengoperasian kapal dan lain-lain.

Regulasi-regulasi ini secara universal ditujukan untuk mencegah atau mengurangi kejadian kecelakaan dan konsekuensinya, serta memastikan keselamatan pekerja di atas kapal..



**Gambar 1.** *Lifeboat*

Sumber: Direktorat Jenderal Perhubungan Laut

Dalam operasional kapal, terdapat berbagai jenis pekerjaan, baik yang bersifat ringan maupun berat, yang membawa risiko terhadap keselamatan kru. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti aspek keselamatan kerja kru di atas kapal, khususnya pada Life Boat, dengan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kecelakaan yang terjadi pada kru selama bekerja. Penelitian juga membahas konsekuensi yang muncul akibat kecelakaan tersebut, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keselamatan kerja bagi kru.

Dalam pengamatan peneliti, seringkali terdapat insiden atau kecelakaan pada kru yang terjadi baik di dek maupun di kamar mesin, seperti terkena benda jatuh, terjepit oleh benda, terjatuh, atau terkena arus listrik. Faktor-faktor ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dan kesadaran terhadap keselamatan. Kecelakaan-kecelakaan tersebut dapat mengakibatkan kerugian bagi semua pihak, mulai dari kru itu sendiri hingga pada tingkat perusahaan. Kerugian tersebut meliputi penderitaan dan kerugian ekonomis, seperti luka atau memar pada anggota tubuh, cacat, terhentinya pekerjaan untuk beberapa saat, kerusakan pada alat kerja, dan sebagainya. Dengan mempertimbangkan pengalaman selama proyek laut, penulis merinci aspek-aspek tersebut dalam skripsi ini dengan judul **‘Prosedur Penurunan Lifeboat Di Kapal Menggunakan Davit’**.

Masalah keselamatan dan kecelakaan pada umumnya mirip dengan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan manusia. Sama halnya, keselamatan kerja menjadi perhatian sejak manusia mulai bekerja. Manusia purba mengalami berbagai kecelakaan, dan dari pengalaman tersebut, berkembang pengetahuan tentang cara mencegah kecelakaan agar tidak terulang. Keselamatan kerja merupakan bagian integral dari keselamatan secara keseluruhan, dan masyarakat perlu diberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya keselamatan, dengan fokus pada tingkat yang lebih tinggi.

Proses pembinaan keselamatan kerja tidak pernah berakhir sepanjang

kehidupan manusia. Dengan tingkat keselamatan kerja yang tinggi, dapat diciptakan suasana kerja yang aman dan memberikan dorongan positif untuk pertumbuhan dan perkembangan produksi serta produktivitas. Selain itu, menciptakan iklim yang kondusif akan membantu menumbuhkan stabilitas sosial, terutama di kalangan masyarakat ketenagakerjaan. Kesadaran akan pentingnya keselamatan kerja menjadi landasan untuk mencapai kondisi sosial yang stabil dan berkelanjutan.

## **1.2 Perumusan masalah**

Rumusan masalah yang pada penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana prosedur yang harus dilakukan dan dilaksanakan pada proses *launching* atau penurunan *lifeboat*?
2. Apakah faktor – faktor yang mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja pada kru kapal *lifeboat*?
3. Upaya – upaya yang dilakukan untuk mengoptimisasi atau meminimalisir kecelakaan kerja pada peluncuran *lifeboat*?

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk mendukung arah penelitian yang sedang dilakukan, Penulis menggunakan dan membahas regulasi-regulasi yang menjadi dasar untuk keselamatan kerja, seperti ISM CODE, SOLAS, dan STCW. Dengan demikian, pembahasan dalam skripsi ini diarahkan secara khusus pada inti permasalahan terkait penerapan dan pelaksanaan prosedur keselamatan kerja di atas kapal *lifeboat* selama tahun 2016-2017. Dalam konteks ini, penulis membatasi pembahasan hanya pada aspek-aspek berikut:

1. Tidak membahas terkait dengan desain *lifeboat*
2. Tidak membahas masalah biaya

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari analisa prosedur penurunan *lifeboat* menggunakan *davit* guna meminimalkan resiko kecelakaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana prosedur yang harus dilakukan dan dilaksanakan pada proses *launching* atau penurunan *lifeboat*

2. Untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang dapat yang mengakibatkan terjadinya kecelakaan proses peluncuran *lifeboat*.
3. Untuk mengetahui upaya – upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk meminimalisir terjadinya resiko kecelakaan-kecelakaan kerja pada peluncuran *lifeboat*

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan yang terlibat diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **1. Perusahaan Pelayaran**

Bagi perusahaan pelayaran, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan yang berharga dalam memahami faktor-faktor yang menjadi penyebab kecelakaan kerja di kapal. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik terkait upaya yang perlu dilakukan guna meningkatkan keselamatan kerja. Hal ini akan berdampak pada terciptanya pengoperasian kapal yang lebih efektif dan efisien.

#### **2. Crew atau Anak Buah Kapal (ABK)**

Bagi anak buah kapal, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga untuk meningkatkan hasil kerja dengan menempatkan keselamatan sebagai prioritas utama

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan memudahkan pemahaman, penulisan kertas kerja disusun dengan sistematika yang terdiri dari lima bab secara berkesinambungan, dimana setiap babnya membentuk suatu rangkaian yang tidak terpisahkan. Berikut sistematika penyajian materi penulisan ini :

## **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan merupakan bagian yang berisikan respons terhadap pertanyaan-pertanyaan apa dan mengapa penelitian diperlukan. Bagian ini berfungsi untuk memberikan gambaran umum tentang topik penelitian yang akan

dibahas. Oleh karena itu, dalam bab ini, akan dijelaskan latar belakang masalah yang diangkat, rumusan masalah yang dibahas, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

## **BAB II. DASAR TEORI**

Landasan teori adalah kumpulan definisi, konsep, proposisi yang telah disusun secara teratur dan sistematis mengenai variabel-variabel yang terlibat dalam suatu penelitian. Landasan teori ini bertindak sebagai fondasi kokoh yang akan memberikan dasar yang kuat bagi jalannya penelitian yang sedang dilakukan.

## **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian mencakup serangkaian langkah yang diambil dan dilaksanakan oleh peneliti dengan tujuan mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi terhadap data yang telah diperoleh. Metode penelitian memberikan gambaran mengenai desain penelitian, termasuk prosedur dan langkah-langkah yang perlu diikuti, durasi penelitian, sumber data, dan cara perolehan serta pengolahan dan analisis data-data tersebut..

## **BAB IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Analisis data merupakan proses yang bertujuan untuk mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan dalam pembuatan kesimpulan. Tujuan dari analisis data mencakup deskripsi data agar dapat dipahami serta pembuatan dan penarikan kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Biasanya, kesimpulan ini dibuat dengan merujuk pada estimasi dan pengujian hipotesis.

## **BAB V. PENUTUP**

Kesimpulan merujuk pada pernyataan yang dihasilkan dari beberapa ide atau pemikiran, disusun dengan mematuhi aturan-aturan yang berlaku. Kesimpulan dapat dianggap sebagai rangkuman gagasan yang tercapai pada akhir suatu pembicaraan atau pembahasan.